

Pemanfaatan Pojok Literasi dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Utara

Suci Ramadhani¹, Zurriyati², Samsul Bahri³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

e-mail: sucimc3@gmail.com¹, zurriyati@uinsuna.ac.id², samsulbahri@uinsuna.ac.id³

Abstrak

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya literasi, khususnya kebiasaan membaca siswa. Namun, pasca terjadinya banjir dan longsor di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Utara, aktivitas literasi siswa mengalami penurunan akibat kerusakan sarana pendukung pembelajaran dan terbatasnya akses terhadap bahan bacaan. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa adalah melalui pemanfaatan pojok literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kebiasaan membaca siswa, pemanfaatan pojok literasi dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa, serta faktor-faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Utara pasca banjir dan longsor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas IV dan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Utara yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kebiasaan membaca siswa pasca bencana, efektivitas pemanfaatan pojok literasi dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa, serta faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan program literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan budaya membaca siswa.

Kata Kunci: Pojok Literasi, Kebiasaan Membaca, Literasi Sekolah, Madrasah Ibtidaiyah, Pasca Bencana.

Abstract

Elementary education plays an important role in fostering a culture of literacy, particularly students' reading habits. However, after the flood and landslide disaster at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Utara, students' literacy activities declined due to damage to learning facilities and limited access to reading materials. One of the efforts made by the school to improve students' reading habits is through the utilization of a literacy corner. This

study aims to identify the condition of students' reading habits, examine the utilization of the literacy corner in improving reading habits, and determine the supporting factors in the implementation of the literacy corner at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Utara after the flood and landslide disaster. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consist of fourth-grade students and teachers of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Utara, selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The expected findings of this study are to provide an overview of students' reading habits after the disaster, describe the effectiveness of literacy corner utilization in improving students' reading habits, and identify the factors supporting its implementation. The results of this study are expected to serve as valuable input for schools in developing more effective and sustainable literacy programs to enhance students' reading culture.

Keywords : Literacy Corner, Reading Habits, School Literacy, Madrasah Ibtidaiyah, Post-Disaster Education.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, termasuk mengembangkan kemampuan literasi membaca sejak jenjang pendidikan dasar. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf dan kata, tetapi juga kemampuan memahami isi bacaan serta membangun kebiasaan membaca yang dapat mendukung prestasi belajar dan perkembangan karakter siswa.

Berdasarkan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Utara pasca banjir dan longsor, kebiasaan membaca siswa masih rendah. Meskipun sekolah telah menyediakan pojok literasi di beberapa kelas, pemanfaatannya belum optimal karena keterbatasan koleksi buku, kerusakan fasilitas akibat bencana, penataan yang kurang menarik, serta belum adanya program literasi yang terstruktur. Selain itu, fokus sekolah pada pemulihan kegiatan akademik pasca bencana menyebabkan kegiatan literasi belum menjadi prioritas utama.

Banjir dan longsor tidak hanya merusak sarana pembelajaran, tetapi juga memengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penguatan program literasi melalui pemanfaatan pojok literasi menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memulihkan kebiasaan membaca siswa. Pojok literasi diharapkan mampu menciptakan lingkungan membaca yang nyaman, meningkatkan minat baca, serta mendukung pembentukan karakter siswa.

Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana, kurangnya pendampingan guru, rendahnya partisipasi siswa, dan belum adanya program yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pemanfaatan pojok literasi dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Utara serta mengidentifikasi faktor pendukung dan

penghambatnya. Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Pojok Literasi dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah 10 Aceh Utara.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Utara. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV dan guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kebiasaan Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Utara Pasca Banjir dan Longsor

Kebiasaan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Utara masih tergolong baik meskipun sekolah pernah mengalami bencana banjir dan longsor. Kondisi tersebut terlihat dari kebiasaan siswa yang tetap membaca setiap hari melalui kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai serta memanfaatkan waktu luang untuk membaca di pojok literasi. Kebiasaan membaca yang dilakukan secara terus-menerus menunjukkan bahwa budaya literasi di sekolah masih tetap terjaga dengan baik.

Pada aspek frekuensi membaca, siswa terlihat rutin membaca hampir setiap hari baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang efektif dalam membentuk budaya membaca siswa. Selain itu, siswa juga memanfaatkan waktu istirahat dan waktu kosong untuk membaca buku di pojok literasi. Hal ini menunjukkan bahwa membaca sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faradina yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah mampu meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa secara berkelanjutan.

Pada aspek durasi membaca, siswa umumnya membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan dapat mencapai 20–30 menit dalam sehari apabila bahan bacaan yang tersedia menarik perhatian mereka. Siswa terlihat lebih fokus ketika membaca buku cerita, dongeng, ensiklopedia, maupun buku bergambar. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan mempengaruhi lamanya siswa melakukan kegiatan membaca. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Rahim yang menyatakan bahwa minat baca siswa sangat dipengaruhi oleh daya tarik bahan bacaan dan lingkungan membaca yang nyaman.

Selanjutnya, pada aspek ketertarikan terhadap bacaan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap berbagai jenis buku seperti dongeng, kisah pahlawan, buku agama, buku cerita bergambar, dan ensiklopedia pengetahuan umum. Ketertarikan tersebut muncul karena bahan bacaan yang tersedia dianggap menarik, memiliki gambar yang bagus, dan mampu menambah ilmu pengetahuan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa variasi bahan bacaan memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan minat baca siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Pujiono yang menjelaskan bahwa keberagaman bahan bacaan dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam membaca.

Pada aspek konsistensi membaca, kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin di sekolah mampu membentuk kebiasaan membaca siswa. Dukungan guru melalui arahan, motivasi, dan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran membuat siswa tetap semangat membaca meskipun sekolah pernah mengalami bencana banjir dan longsor. Selain itu, siswa juga merasa bahwa membaca dapat menambah ilmu dan membuat mereka lebih pintar sehingga mereka tidak mudah bosan dalam membaca. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Abidin yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca secara konsisten mampu membentuk karakter dan budaya literasi siswa sejak usia sekolah dasar. Pembelajaran Literasi

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kebiasaan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Utara masih tetap terjaga dengan baik pasca banjir dan longsor. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya program literasi sekolah, dukungan guru, ketersediaan bahan bacaan yang menarik, serta semangat siswa dalam membaca.

Pemanfaatan Pojok Literasi dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Pasca Banjir dan Longsor

Pemanfaatan pojok literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Utara berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kebiasaan membaca siswa. Pojok literasi menjadi sarana yang dimanfaatkan siswa untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai, saat jam istirahat, maupun ketika memiliki waktu luang di sekolah. Keberadaan pojok literasi juga membantu menciptakan suasana membaca yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Pada aspek frekuensi penggunaan, siswa terlihat rutin mengunjungi pojok literasi hampir setiap hari. Pojok literasi menjadi tempat yang sering digunakan siswa untuk membaca buku dan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa pojok literasi mampu mendukung pembentukan budaya membaca di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Antasari yang menjelaskan bahwa keberadaan pojok literasi di sekolah dasar mampu meningkatkan frekuensi membaca siswa karena akses terhadap bahan bacaan menjadi lebih mudah dijangkau.

Pada aspek keterlibatan siswa, siswa terlihat aktif memilih sendiri bahan bacaan yang mereka sukai seperti dongeng, buku cerita, buku pengetahuan, dan ensiklopedia. Keterlibatan aktif siswa dalam memilih bahan bacaan menunjukkan adanya minat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya kegiatan membaca. Selain itu, siswa juga memanfaatkan pojok literasi secara mandiri tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pojok literasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Pada aspek pemanfaatan bahan bacaan, siswa menggunakan berbagai jenis buku yang tersedia di pojok literasi seperti cerita rakyat, buku pelajaran, buku agama, dan buku pengetahuan umum. Keberagaman bahan bacaan tersebut membuat siswa lebih tertarik

membaca dan tidak mudah merasa bosan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dalam bidang literasi sekolah yang menjelaskan bahwa variasi bahan bacaan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Literasi Sekolah

Selanjutnya, pada aspek peningkatan minat membaca, keberadaan pojok literasi membuat siswa merasa nyaman, senang, dan lebih semangat dalam membaca. Lingkungan pojok literasi yang bersih, rapi, dan dekat dengan ruang belajar membantu meningkatkan motivasi siswa untuk membaca bersama teman-teman. Selain itu, pojok literasi juga menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih rajin membaca. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Batubara dan Ariani yang menyatakan bahwa lingkungan membaca yang nyaman dan fasilitas literasi yang memadai mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, pemanfaatan pojok literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Utara terbukti mampu meningkatkan kebiasaan membaca siswa pasca banjir dan longsor melalui penyediaan lingkungan membaca yang nyaman, bahan bacaan yang menarik, serta pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin.

Faktor Pendukung dalam Pemanfaatan Pojok Literasi untuk Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa

Beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan pojok literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Utara pasca banjir dan longsor, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan guru, partisipasi siswa, dan dukungan lingkungan sekolah.

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kegiatan literasi siswa. Sekolah menyediakan pojok literasi yang nyaman, rapi, dan menarik dengan berbagai jenis bahan bacaan seperti buku cerita, ensiklopedia, buku agama, dan buku pelajaran. Meskipun sebagian buku sempat rusak akibat banjir, sekolah tetap berupaya menyediakan dan menambah bahan bacaan baru agar siswa tetap semangat membaca. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wandasari yang menjelaskan bahwa fasilitas literasi yang memadai mampu meningkatkan kenyamanan dan minat membaca siswa di sekolah.

Selain sarana dan prasarana, dukungan guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Guru aktif membimbing siswa membaca, mengarahkan penggunaan pojok literasi, serta memberikan motivasi agar siswa rajin membaca dan menjaga buku dengan baik. Dukungan guru tersebut membuat siswa merasa lebih semangat dan terbiasa membaca setiap hari. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Nurhadi yang menyatakan bahwa guru merupakan penggerak utama dalam keberhasilan budaya literasi di sekolah.

Partisipasi siswa juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam keberhasilan kegiatan literasi. Siswa terlihat aktif memanfaatkan pojok literasi baik secara individu maupun bersama teman-teman. Bahkan terdapat siswa yang menyumbangkan buku dari rumah sebagai bentuk kepedulian terhadap kegiatan membaca di sekolah. Tingginya

antusiasme siswa menunjukkan bahwa budaya membaca mulai tumbuh dengan baik di lingkungan madrasah.

Selain itu, dukungan lingkungan sekolah turut memperkuat keberhasilan program literasi. Sekolah mendukung kegiatan membaca melalui penyediaan fasilitas, program pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, serta menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan mendukung budaya membaca. Adanya kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah membuat kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik meskipun sekolah pernah mengalami bencana banjir dan longsor. Hal ini sesuai dengan penelitian Pradana yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi mampu meningkatkan kebiasaan membaca siswa secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Utara berperan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa pasca banjir dan longsor. Keberadaan pojok literasi memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses bahan bacaan sehingga mendorong peningkatan frekuensi membaca, minat membaca, serta konsistensi siswa dalam melakukan kegiatan membaca. Pojok literasi juga menjadi sarana yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan membantu memulihkan aktivitas literasi yang sempat terganggu akibat bencana.

Pemanfaatan pojok literasi didukung oleh ketersediaan bahan bacaan, peran aktif guru dalam membimbing dan memotivasi siswa, serta dukungan lingkungan sekolah yang mendorong kegiatan literasi. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah dan variasi buku bacaan, belum optimalnya pengelolaan pojok literasi, serta belum adanya program literasi yang terjadwal secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan dan pengelolaan pojok literasi yang lebih baik agar dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa secara maksimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Literasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2022.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud, 2018.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hajar, Siti. *Pengembangan Literasi Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud, 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud, 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud, 2019.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- Mahbengi, Sri. "Kosakata Arkais dalam Bahasa Gayo." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nurhadi. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: Sinar Baru Algensindo, 2018.
- OECD. *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing, 2019.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Wiedarti, Pangesti, dkk. *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pijakan Awal hingga Praktik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016.